

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Tri Puriyanti dan Hasan Mukhibad (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, pendendalian internal, pemanfaatan teknologi sebagai variable independen. Variable komitmen organisasi sebagai variable moderasi dan kualitas laporan keuangan sebagai variable dependen. Populasi penelitian ini adalah seluruh masjid di Kota Surakarta yang terdaftar dalam sistem Informasi Masjid Kementerian Agama. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Structure Equation Modeling (SEM) dengan alat analisis Smart PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan masjid, pemanfaatan

teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid, sedangkan komitmen organisasi tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh kompetensi SDM, pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- a. Variable independen yakni kompetensi SDM, pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang sama menggunakan organisasi nirlaba pada masjid

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada :

- a. Teknik analisis data peneliti terdahulu menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda
- b. Variable moderasi peneliti terdahulu menggunakan komitmen organisasi sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variable moderasi digantikan dengan penerapan PSAK 45 sebagai variable independen

2. Dela Aprilia Safitri, Maslichah, dan Affiudin (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan PSAK 45, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan

yayasan sosial di Kabupaten Malang. Variable yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan organisasi sector public sebagai variable dependen, kemudian variable independen yakni penerapan PSAK No 45, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi. Sample yang digunakan yakni yayasan-yayasan sosial yang berada pada Kabupaten Malang. Teknik pengujian penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan penerapan PSAK 45, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada :

- a. Variable dependen kualitas laporan keuangan, variable independen penerapan PSAK 45, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal dan penggunaan teknologi informasi.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang juga sama- sama mengambil organisasi nirlaba

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada :

- a. Teknik analisis, peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis SEM-PLS dengan bantuan software WarpPls 0.7.

- b. Metode pengumpulan data peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling* berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan *convenience sampling*.

3. Siti Rahma Nazila dan Heru Fahlevi (2019)

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan kualitas system pelaporan keuangan di masjid kota Banda Aceh dan bagaimana laporan keuangan masjid di Banda Aceh sudah sesuai dengan standar akuntansi entitas nirlaba yang diatur dalam PSAK No 45. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah masjid di Kota Banda Aceh, subjek yang digunakan yakni kepala BKM Masjid dan bendahara masjid yang dianggap memiliki pengetahuan atas pengolahan dibidang keuangan masjid. Sample yang digunakan adalah seluruh masjid yang ada di kota Banda Aceh berjumlah 104 masjid. Teknik analisa penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini adalah masjid di kota Banda Aceh secara umum belum menerapkan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan nirlaba dikarenakan masjid belum memiliki 4 unsur laporan keuangan PSAK 45, masjid hanya membuat laporan sederhana meliputi sumber penerimaan, pengeluaran dan saldo kas di akhir periode.

Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variable bebas sama- sama menggunakan variable penerapan PSAK No 45.

- b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan sampel organisasi nirlaba pada masjid.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada

- a. Variabel, peneliti terdahulu hanya menggunakan variabel PSAK 45. Berbeda dengan peneliti sekarang yang menggunakan variabel kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi.
 - b. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis frekuensi sedangkan peneliti sekarang menggunakan PLS.
4. Mutammimah, Yulianartati dan Ari Sita Nastiti (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana pelaporan keuangan yayasan panti asuhan siti maysitoh basuki situbondo sesuai atau tidak dengan PSAK No 45 tentang keuangan organisasi nirlaba. Variable yang digunakan adalah menggunakan data primer jadi peneliti langsung melakukan wawancara dan observasi, data sekunder menggunakan data keuangan atau pembukuan yang digunakan oleh yayasan panti asuhan Siti Maysitoh Besuki Situbondo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengasuh yayasan dan bendahara yang mengetahui tentang pelaporan yayasan panti asuhan Siti Maysitoh Besuki Situbondo. Hasil penelitian dari Mutammimah (2019) dapat disimpulkan laporan keuangan yayasan panti asuhan Siti Maysitoh Besuki Situbondo masih berbentuk laporan keuangan yang sederhana yaitu berupa laporan pengeluaran dan pemasukkan saja. Proses pencatatan asset belum

dicatat kedalam laporan keuangan yayasan sehingga peneliti mengumpulkan informasi kepengasuh dan bendahara yayasan untuk menilai asset yayasan. Laporan keuangan yang disusun oleh yayasan panti asuhan Siti Maysitoh Besuki Situbondo belum sesuai dengan PSAK No 45 sehingga peneliti mengkontruksi laporan keuangan yayasan yang belum sesuai dengan ketentuan PSAK No 45 dengan penyajian empat komponen laporan keuangan keseluruhan yakni laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Terdapat kesamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan variable penerapan PSAK No 45
- b. Kesamaan koresponden dengan pengasuh dan bendahara yang terlibat dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel PSAK 45, sedangkan peneliti sekarang menambahkan kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal dan pemanfaatan teknoogi informasi.
- b. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis dekriptif sedangkan peneliti sekarang menggunakan PLS.

5. Agustina Isviandari, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan PSAK 45, penerapan PSAK 109, pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan masjid- masjid di kota batu. Variable yang digunakan adalah penerapan PSAK 45, penerapan PSAK 109, pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variable bebas serta kualitas laporan keuangan sebagai variable terikat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 45 dan penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid-masjid di Kota Batu, sedangkan pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan masjid-masjid di Kota Batu.

Adanya persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang sebagai berikut :

- a. Variable independen penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama menggunakan penerapan PSAK 45, pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia.
- b. Teknik analisis data penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan regresi linier berganda.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- a. Variabel independen peneliti terdahulu menggunakan PSAK 109 sedangkan peneliti sekarang tidak namun digantikan dengan pemanfaatan teknologi informasi.

- b. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling* sedangkan peneliti sekarang menggunakan *convenience sampling*.

6. Wahyu Aswandi (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi Sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan sebagai variable bebas serta kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba sebagai variable terikat. Pengambilan sample dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dan pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba dan variable pengawasan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variable bebas penelitian terdahulu dan sekarang pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia.

- b. Metode pengumpulan data peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan penyebaran kuesioner.

Terdapat perbedaan yang tidak sama dengan peneliti terdahulu dan sekarang terletak pada :

- a. Variabel bebas peneliti terdahulu menggunakan pengawasan sedangkan peneliti sekarang menggunakan penerapan PSAK 45, pemanfaatan teknologi informasi.
 - b. Teknik analisis data peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan PLS.
7. Ni Putu Suryani, Putu Eka Dianiita Marvilianti Dewi, Dan Nyoman Trisna Herawati (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penerapan PSAK No45 terhadap kualitas laporan keuangan yayasan sosial di Kabupaten Buleleng, pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan yayasan sosial di Kabupaten Buleleng, pengaruh system pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan yayasan sosial di Kabupaten Buleleng. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan PSAK No45, kompetensi sumber daya manusia dan system pengendalian internal sebagai variable bebas serta kualitas laporan keuangan sebagai variable terikat. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan 34 responden. Teknik analisis data menggunakan uji signifikanparsial (uji t) dengan program *SPSS 16.00 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK No45

berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan system pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Adanya persamaan didalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variable bebas penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang dengan menggunakan penerapan PSAK 45, sumber daya manusia.
- b. Teknik analisa data yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan regresi linier berganda.

Adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variable organisasi nirlaba pada yayasan sosial sedangkan peneliti sekarang menggunakan organisasi nirlaba pada lembaga masjid.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variable independen dengan sistem pengendalian internal sedangkan peneliti sekarang menggunakan kompetensi pengendalian internal.

8. Luh Risa Astrini, I Gusti Ayu Purnamawati dan Putu Sukma Kurniawan (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan kompetensi sumber daya manusia, penerapan PSAK 45 tentang laporan keuangan, pengelolaan keuangan dan pengendalian internal

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada organisasi nirlaba di palang merah Indonesia provinsi Bali. Variable yang digunakan dalam penelitian ini kompetensi sumber daya manusia, penerapan PSAK tentang pelaporan keuangan, pengelolaan keuangan dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada organisasi nirlaba. Sample yang digunakan dalam penelitian ini 10 PMI dan jumlah responden sebanyak 35 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji , uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji hipotesis, uji determinasi, uji signifikan parsial atau uji statistik t dan uji simultan atau uji f. Kemudian hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut Kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kulaitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebihkecil dari 0,05 yaitu 0,029. Penerapan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,009. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebihkecildari 0,05 yaitu 0,023.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variable independen penelitian terdahulu dengan sekarang sama menggunakan kompetensi sumber daya manusia, penerapan PSAK 45 dan pengendalian internal.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan teknik analisis data dengan regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variable organisasi nirlaba pada PMI sedangkan peneliti sekarang menggunakan organisasi nirlaba pada lembaga masjid.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variable independen pengelolaan keuangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan Sample penelitian terdahulu 10 PMI sedangkan penelitian sekarang menggunakan lembaga masjid yang ada di surabaya.

2.2 Matriks Penelitian terdahulu

Matriks penelitian terdahulu dengan variable terikat yang sama yakni kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.

Tabel 2. 1
Matriks Penelitian Terdahulu

NO	Variable Bebas							
	Penerapan PSAK 45	Kompetensi SDM	Pengendalian Internal	Pemanfaatan teknologi informasi	Pengawasan	Psak 109	Pengelolaan keuangan	Komitmen organisasi
Tri Puriyanti & Hasan 2020		B+	B+	TB				TB
Aprilia Safitri et al.,2019	B+	B+	TB	B+				
Nazila & Falevi 2019	TB							
Mutamimmah et al., 2019	TB							
Agustina et al., 2019	TB	B+	B+			TB		
Wahyu Aswandi 2018		B -		B-	TB			
Suryani et al., 2017	B+	B+	TB					
Astrini et al., 2017	B+	B+	B+				B+	

Penjelasan terkait matriks diatas :

- ✓ TB artinya jika nilai sigifikansi lebih besar dari Alpha (5%) maka Tidak Berpengaruh
- ✓ B artinya jika nilai sigifikansi lebih kecil dari Alpha (5%) maka Berpengaruh. Berpengaruh positif (B+) jika variable X semakin tinggi maka variable Y akan semakin tinggi. Berpengaruh negatif (B-) jika semakin rendah variable X maka semakin tinggi variable Y.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yaitu teori-teori yang mendasari serta mendukung dilakukannya sebuah penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Teori *Stewardship*

Stewardship theory yang mendasari pada penelitian ini merupakan bagian dari *agency theory*. Penemu Teori *stewardship* adalah Donaldson & David pada tahun 1989. Teori *stewardship* mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai steward dan bertindak sesuai kepentingan pemilik (James H. Davis, 1997). James H. Davis, (1997) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Teori *stewardship* menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi.

Teori ini mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok principals dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu yang berada dalam kelompok organisasi.

Teori ini dapat diterapkan pada penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan dan non-profit lainnya. Implikasi teori stewardship dengan penelitian ini adalah teori stewardship dapat menjelaskan eksistensi organisasi nirlaba sebagai sebuah lembaga yang dapat di percaya untuk beraktivitas sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya ,membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya sehingga meningkatkan kepercayaan para donatur maupun pengguna lainnya (Jefri, 2018). Untuk melaksanakan amanah tersebut teori ini akan mengarahkan seluruh kemampuannya dalam pengelolaan organisasi nirlaba untuk menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien.

2.2.2 Kualitas laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan menurut (Suteja, 2018). Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Lubis (2017) laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi- transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna

untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya”. Adapun jenis laporan keuangan yang dikenal adalah Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Menurut Harhap (2015) Kualitas laporan keuangan dimaksudkan untuk meningkatkan manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga lebih bermanfaat bagi para pengguna, adapun karakteristik kualitas laporan keuangan yaitu :

1. Relevan, informasi akuntansi yang relevan harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Perbedaan tersebut meliputi nilai prediksi dan nilai konfirmasi.
2. Penyajian yang tepat, penyajian yang tepat menunjukkan bahwa angka-angka dan deskripsi-deskripsi yang ada sesuai dengan yang terjadi sesungguhnya. Penyajian yang tepat terdiri dari kelengkapan, netral dan bebas dari kesalahan.
3. Dapat diperbandingkan, yaitu informasi yang diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama untuk perusahaan yang berbeda dianggap sebanding, dapat diperbandingkan memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang nyata dalam peristiwa-peristiwa ekonomi antara perusahaan.
4. Dapat diverifikasi terjadi ketika tindakan independen, dengan menggunakan metode yang sama, memperoleh hasil yang sama.
5. Ketepatan waktu, informasi yang tersedia untuk pengambil keputusan sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat dapat meningkatkan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat menghilangkan kebermanfaatan laporan keuangan.
6. Dapat dipahami meningkat ketika informasi diklasifikasikan, dikarakteristikan dan disajikan dengan jelas dan ringkas.

2.2.3 Organisasi nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi *non-profit* merupakan Organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Setiawati (2011) menyatakan bahwa organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi sosial yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.

Menurut Setiawan (2018) organisasi nirlaba meliputi : Gereja, Yayasan, Lembaga masjid, Sekolah, Rumah Sakit dan Klinik publik. Sesuai dengan namanya, organisasi nirlaba adalah organisasi yang menjalankan aktivitas tidak berorientasi untuk menghasilkan keuntungan bisnis (*not for profit organization*). Ukuran keberhasilan yang hendak dicapai organisasi nirlaba bukan berarti organisasi nirlaba tidak boleh menghasilkan keuntungan, hanya saja keuntungan yang diperoleh dari aktivitas organisasi semata-mata ditujukan hanya untuk menutupi biaya yang timbul dari kegiatan operasional atau keuntungan yang diperoleh akan disalurkan kembali pada kegiatan utama organisasi tersebut (Setiawan, 2018).

Karakteristik organisasi nirlaba dalam menjalankan operasinya tidak bertujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan, dalam ruang lingkup PSAK No 45 (2011 : 45.2) dikatakan bahwa sebuah organisasi nirlaba harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a. Sumber daya entitas berasal dari penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomis yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan
- b. Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan jika suatu entitas menghasilkan laba maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas itu
- c. Tidak ada kepemilikan seperti organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.

2.2.4 Penerapan PSAK No 45

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011) dalam PSAK No 45, tujuan dari laporan keuangan organisasi nirlaba menyatakan bahwa yakni menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para pemberi sumberdaya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumberdaya bagi entitas nirlaba". Adapun jenis-jenis laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan PSAK No 45 tahun 2011 sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan mencakup seluruh total aset, liabilitas dan aset neto dari sebuah organisasi nirlaba.
2. Laporan Aktivitas, keseluruhan organisasi nirlaba dan menyajikan perubahan jumlah dalam aset neto selama satu periode.

3. Laporan arus kas, melaporkan arus kas masuk maupun keluar selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, pendanaan dan investasi.
4. Catatan atas laporan keuangan, perincian dari suatu perkiraan yang disajikan misalnya asset tetap, kebijakan akuntansi yang dilakukan misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk asset tetap lembaga.

Di dalam penerapan PSAK No 45 ini mengetahui bahwa sangatlah penting bagi entitas nirlaba untuk menerapkan PSAK No 45.

2.2.5 Kompetensi sumber daya manusia

Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya (Murtadlo & Hanan, 2019). Menurut Abdullah (2017) Kompetensi sumberdaya manusia penting dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat tepat waktu. Kompetensi sumberdaya manusia menurut (Anwar, 2012) yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan komputer (Eksekutif Lini)
- 2) Memiliki pengetahuan yang luas tentang visi
- 3) Memiliki kemampuan mengantisipasi pengaruh perubahan
- 4) Memiliki kemampuan memberikan pendidikan tentang sumberdaya manusia.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sumberdaya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang diperlukan untuk menghadapi tantangan baru dan jenis-jenis organisasi di tempat kerja, dapat diperoleh dengan pemahaman ciri-ciri yang kita cari dari orang-orang yang bekerja dalam organisasi-organisasi tersebut (Mangkunegara, 2012).

Konsep dasar standar kompetensi ditinjau dari etimologi, standar kompetensi terbuka atas dua kosa kata yaitu standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai ukuran atau patokan yang disepakati, sedangkan kompetensi diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas-tugas di tempat kerja yang mencakup menerapkan keterampilan (*skills*) yang didukung dengan pengetahuan (*cognitive*) dan kemampuan (*ability*) sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan, dengan demikian standar kompetensi dapat diasumsikan sebagai rumusan tentang kemampuan dan keahlian apa yang harus dimiliki oleh tenaga kerja (SDM) dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan/disepakati (Anwar, 2012).

Menurut Ardiana & Brahmayanti, (2010) ada tiga kunci dalam kompetensi SDM adalah:

1. Pengetahuan (*Knowledge*), merupakan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki seseorang, dan diperoleh melalui proses pembelajaran serta pengalaman selama kehidupannya.
2. Keterampilan (*Skill*), adalah kapasitas khusus untuk memanipulasi suatu objek secara fisik. Indikator keterampilan meliputi keterampilan produksi, berkomunikasi, kerjasama dan organisasi, pengawasan, keuangan, administrasi dan akuntansi.
3. Kemampuan (*Ability*), adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Indikator kemampuan meliputi kemampuan mengelolabisnis, mengambil keputusan, memimpin, mengendalikan, berinovasi, situasi dan perubahan lingkungan bisnis.

Kompetensi dalam manajemen sumberdaya manusia memainkan peran kritical dan esensial karena di satu sisi merupakan *Human capital* dan *Active agent* bagi pengembangan suatu organisasi, di sisi lain merupakan factor determinan kapabilitas yang merupakan sekumpulan keahlian dan keterampilan dalam mengkoordinasikan dan mengintegrasikan serangkaian sumberdaya yang ada dalam suatu system organisasi sehingga menghasilkan serangkaian kompetensi yang akan membentuk kompetensi inti (*corecompetency*). Kompetensi sumberdaya manusia juga sangat dibutuhkan dalam melakukan pelaporan keuangan suatu entitas nirlaba.

2.2.6 Pengendalian internal

Pengendalian Internal menurut (Paul John, 2018). Pengendalian intern adalah proses yang diterapkan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian tercapai, tujuan pengendalian meliputi (1) mengamankan aset, (2) memelihara catatan dengan detail, (3) menyusun laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, (4) mempromosikan dan meningkatkan efisiensi operasional, (5) mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajerial yang ditentukan, (6) mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2017) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Mulyadi (2017) ada 4 unsur pokok dalam pengendalian internal yaitu :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
3. Praktik yang sehat
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Komponen – komponen pengendalian internal menurut V. Wiratna (2015:71) memiliki 5 komponen utama sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian
Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah :
 - a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Perusahaan atau entitas harus selalu menanamkan etika di mana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan.
 - b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya bahwa manajemen akan menegakkan peraturan jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.
 - c. Struktur organisasi, meliputi metode pembagian tugas dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia, pengaruh dari luar.
2. Penaksiran resiko
Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami resiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan sehingga dapat menghindari kerugian yang besar. Terdapat tiga kelompok risiko yang di hadapi perusahaan yaitu (1) risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah, (2) risiko finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan, (3) risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang tidak dapat dipercaya.
3. Aktivitas pengendalian
Kegiatan pengawasan merupakan proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. *Committe of Sponsoring Organization* (COSO) mengidentifikasi setidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan yaitu :
 - a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan, Otorisasi dengan cara membutuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan.
 - b. Pembagian tugas dan tanggung jawab, Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan.
 - c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik.
 - d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan. Perlindungan ini meliputi, antara pencatat dan

- pembawa kas harus berbeda orangnya, tersedia tempat penyimpanan yang baik dan pembatasan akses ruang-ruang yang penting.
- e. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan.
4. Informasi dan komunikasi
Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut :
 - a. Bagaimana transaksi diawali
 - b. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer
 - c. Bagaimana file data dibaca, diorganisasi dan diperbaharui isinya
 - d. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
 5. Pemantauan
Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantauan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut :
 - a. Supervisi yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya
 - b. Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing.
 - c. Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan

2.2.7 Pemanfaatan teknologi informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah sebuah kegiatan yang merencanakan, mengkoordinasikan, mengimplementasikan dan mengendalikan segenap tenaga dan pikiran sebagai upaya untuk melaksanakan kegiatan operasional di dalam organisasi nirlaba secara efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi pada entitas akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan (Hasanah, 2017). Teknologi informasi

meliputi komputer , perangkat lunak (*software*), database, jaringan, *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilknison et al, 2000 dalam Aswandi, 2018)).

Penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi diharapkan dapat meningkatkan kinerja para akuntan dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menyusun laporan keuangan dengan cepat serta dengan data yang akurat (Aswandi, 2018). Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan dimanfaatkannya teknologi informasi secara optimal akan memberikan kemudahan terhadap pekerjaan yang dilakukan serta dapat meminimalisir tingkat kesalahan. Teknologi informasi sangat dibutuhkan bagi organisasi untuk memudahkan setiap organisasi dalam mengelola data secara cepat, lengkap dan akurat agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai.

2.3 Pengaruh Antar Variable

2.3.1 Pengaruh Pererapan PSAK 45 terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba

Penerapan PSAK No 45 merupakan standar yang dibuat khusus oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur pelaporan entitas nirlaba. Laporan posisi keuangan menggambarkan kemampuan entitas nirlaba badalm memberikan jasa dan menyediakan informasi tentang aset, liabilitas dan hubungan antara unsur-unsur tersebut, dengan adanya pedoman pelaporan diharapkan laporan entitas nirlaba memiliki

kualitas yang lebih baik (Aprilia Safitri et al., 2019). Karakteristik kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi relevan, penyajian yang tepat, dapat diperbandingkan, tepat waktu dan dapat dipahami (Harhap, 2015).

Penerapan PSAK No 45 dapat menjadi pedoman penulisan bagi organisasi nirlaba dalam melakukan pelaporan keuangan dengan demikian laporan entitas nirlaba diharapkan dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan semakin baik penerapan PSAK 45 maka organisasi nirlaba akan memiliki kualitas laporan keuangan yang baik dan dapat dipahami. Teori Stewardship mendukung variable penerapan PSAK No 45 karena dengan membuat laporan keuangan sesuai pedoman PSAK No 45 diharapkan laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan disampaikan kepada donatur atau pengguna lainnya agar meingkatkan kepercayaan mereka terhadap organisasi nirlaba. Penelitian Aprilia (2019) dan Suryani (2017) yang sama-sama menyatakan penerapan PSAK No 45 berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.

2.3.2 Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba

Kemampuan seseorang pada hakikatnya terdiri dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Terkait kegiatan administrasi pada suatu organisasi, kemampuan intelektual tentu lebih

dominan. Kemampuan intelektual seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu bersumber dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya (Aswandi, 2018). Karakteristik kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi relevan, penyajian yang tepat, dapat diperbandingkan, tepat waktu dan dapat dipahami (Harhap, 2015).

Kompetensi sumber daya manusia yang tinggi mengakibatkan penyajian laporan keuangan akan semakin cepat, akurat dan tepat waktu. Jadi semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia maka kualitas laporan keuangannya akan semakin baik. Teori Stewardship mendukung variabel kompetensi sumber daya manusia, karena teori ini mengasumsikan hubungan antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik dimana kesuksesan organisasi ini salah satunya adalah dari sumber manusia yang ada di organisasi tersebut. Hasil penelitian Puriyanti (2020) dan Aprilia (2019) yang sama-sama menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba

Pengendalian internal dapat membantu manajemen dan berfungsi sebagai alat bantu untuk melaksanakan fungsi pengendalian. Keberadaan struktur pengendalian internal yang efektif, membantu manajemen mengendalikan kegiatan perusahaan dengan baik. Selain itu manajemen juga dapat meyakinkan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan yang

diterima adalah benar dan dapat dipercaya Safitri (2020). Karakteristik kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi relevan, penyajian yang tepat, dapat diperbandingkan, tepat waktu dan dapat dipahami (Harhap, 2015).

Pengendalian internal mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas laporan keuangan, karena tujuan dalam pengendalian internal meliputi pengamanan aset, memelihara catatan, menyusun laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang diterapkan, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajerial. Pengendalian internal secara efektif maka diharapkan dalam penyusunan laporan keuangan akan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Artinya semakin efektif pengendalian intern perusahaan maka kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba juga akan semakin baik. Teori Stewardship mendukung variable pengendalian internal, karena adanya pengendalian internal dapat menjamin perlindungan dana organisasi, memastikan bahwa ada pengelolaan asset yang efektif dan efisien serta mencegah terjadinya kecurangan. Hasil penelitian Puriyanti (2020) dan Isviandari (2019) sama- sama menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3.4 Prngaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba

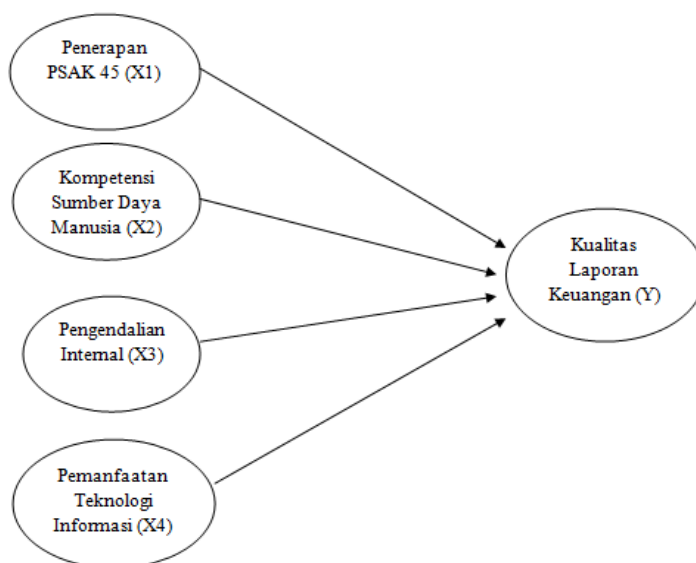
Pada Pasal 1 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), berkenaan dengan teknologi informasi yang menjelaskan bahwa "*Teknologi Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi.*" Karakteristik kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi relevan, penyajian yang tepat, dapat diperbandingkan, tepat waktu dan dapat dipahami (Harhap, 2015).

Penggunaan teknologi informasi dalam laporan keuangan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaannya. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif akan mendorong proses pengolahan data hingga menjadi informasi akan lebih cepat dan efisien. Efektif dan efisien Penerapan teknologi informasi dalam pembuatan laporan keuangan akan mengakibatkan informasi keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat, dan tepat waktu, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih baik (meningkat). Teori Stewardship mendukung variable pemanfaatan teknologi informasi, karena dengan pemanfaatan teknologi informasi diharapkan memberikan informasi yang efektif dan efisien. Hasil penelitian Aprilia (2019) dan Aswandi (2018) sama-sama

mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah dalam memahami pengaruh penerapan PSAK 45, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Penerapan pelaporan PSAK 45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba

H2 : Kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba

H3 : Pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba

H4 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan organisasi nirlaba